

## GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA OROBATU

Cahya Fitra<sup>✉</sup>, Miftah Chairani. H<sup>ID</sup>, Fajar Akbar<sup>ID</sup>, Zrimurti Mappau<sup>ID</sup>  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Mamuju

### ARTICLE INFO

#### Article history

Submitted : 2024-11-11  
Revised : 2025-04-30  
Accepted : 2025-04-30

#### Keywords:

Waste management;  
Knowledge attitude;  
Action

#### Kata Kunci:

Pengelolaan sampah;  
Pengetahuan sikap ;  
Tindakan

This is an open access  
article under the **CC BY-SA**  
license:



### ABSTRACT

West Sulawesi National Waste Management Information Site (SIPSN). Household waste tops the list of waste sources with 40.78% in 2021 (Akbar, 2023). The amount of waste generation cannot be separated from the economic situation, welfare, consumption patterns, security patterns and community behavior, or the habit of people littering around their place of residence. This is related to the lack of public knowledge on how to manage household waste properly and correctly (Marpaung et al., 2022). As a result of people's habit of throwing garbage. Lack of awareness of the importance of cleanliness is the most important factor, in addition to the community's sensitivity to the environment must be questioned. They do not know what dangers will occur if they cannot protect the surrounding environment. (Yuniarti et al., 2020). This study was conducted to determine the description of community behavior in household waste management. The research method used in the study was descriptive method. The data collection technique is Simple Random Sampling or randomizing. Population to households in Orobatu Village, Tapalang Subdistrict with 331 households, as many as 181 samples. The results of the research that has been done show that the level of community knowledge related to household waste management is still lacking is 55.2%. Community attitudes related to household waste management are still lacking is 53.6%, and community actions related to household waste management are still lacking is 56.9%. The conclusion from the results of the study can be seen from the behavior of the community towards household waste management is still lacking. Suggestions from the research are to provide counseling to the community, especially regarding the management of organic and inorganic waste. The village cooperates with the Environmental Agency to prepare Waste Disposal Sites (TPS).

### ABSTRAK

Data dari Situs Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), menunjukkan sampah rumah tangga menduduki peringkat teratas sumber sampah dengan angka 40,78% pada tahun 2021 di Sulawesi Barat. Besarnya timbulan sampah tersebut tidak lepas dari keadaan ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi, pola keamanan dan perilaku masyarakat, atau kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan yang ada di sekitar tempat tinggal. Tingginya timbulan sampah juga berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan *Simple Random Sampling* atau mengacak. Populasi kepada rumah tangga yang ada di Desa Orobatu Kecamatan Tapalang daerah pesisir dengan 331 KK, sebanyak 181 sampel. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang adalah 55,2%. Sikap masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang adalah 53,6%, dan tindakan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang adalah 56,9%. Kesimpulan dari hasil penelitian dapat dilihat dari perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang. Saran dari penelitian adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya mengenai pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik. Pihak Desa bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk mempersiapkan Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

#### ✉ Corresponding Author:

Cahya Fitra  
Telp. 082215731600  
Email: [nasircahyafitra@gmail.com](mailto:nasircahyafitra@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang menyeluruh di dunia, di karenakan memiliki sifat yang sulit untuk terurai, dan tidak memiliki nilai ekonomis. Dari tahun ketahun volume sampah terus meningkat, hal tersebut terjadi karena meningkatnya volume sampah tidak hanya dari peningkatan penduduk saja, tetapi bisa juga disebabkan oleh terjadinya peningkatan ekonomi dan kegiatan penduduk (Ilma et al., 2021). Terkait perilaku kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan yang ada disekitar tempat tinggal. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terdapat pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik (Marpaung et al., 2022). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), tahun 2021 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 68,5. Dari total tersebut, sebanyak 17% atau sekitar 11,6 juta ton merupakan sampah plastik. Berarti permasalahan sampah mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang menghasilkan 67,8 juta ton (Mustopa & Sulistiyorini, 2022).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), capaian pengelolaan sampah dari 285 Kabupaten/Kota di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 19,269,207 ton/tahun atau 54,34% dari total sampah yang dihasilkan, dan sisanya sebesar 46,66% sampah tidak terkelola (Direktorat Pengelolaan Sampah, 2020). Sampah tersebut dihasilkan dari berbagai macam kegiatan selain kegiatan rumah tangga, pariwisata juga memiliki kontribusi timbulan sampah yang perlu menjadi perhatian (Deta Lustiyati et al., 2022). Sumber penghasil sampah terbesar di Indonesia adalah rumah tangga yaitu sebesar 40,91% dari total sampah, lebih besar dari jumlah sampah yang dihasilkan oleh pasar tradisional yaitu sebesar 17,35%. Komposisi sampah terbesar menurut KLHK adalah sisa makanan yaitu sebesar 39,81% dari total sampah lebih besar dari jumlah komposisi sampah plastik yaitu 17,7% (KLHK, 2021) (Andriyanto et al., 2023).

Data Situs Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Sulawesi Barat. Sampah rumah tangga menduduki peringkat teratas sumber sampah dengan angka 40,78% di tahun 2021. Kemudian diikuti oleh perniagaan dengan angka 19,51% dan pasar dengan angka 15,97% (Akbar, 2023). Volume sampah tahun 2021 di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat (Sulbar) yang terbuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 7.544 ton. Data yang di peroleh dari Kepala seksi kebersihan lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Mamuju. Kepala seksi kebersihan lingkungan Kabupaten Mamuju menjelaskan pada tahun 2021 ada sebanyak 7.544 ton yang dibuang di TPA, yang merupakan hasil sampah warga dan perkantoran masyarakat setempat (Akbar, 2023). Timbulan sampah yang semakin tinggi, rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarngga merupakan sebagian permasalahan sampah yang ada di masyarakat. Hasil penelitian yang di lakukan di Kantor Gubernur Prov Sulawesi Barat, didapatkan data timbulan sebesar 0,06 kg/org/hari - 0,24kg/org/hari, besaran timbulan sampah ini lebih besar jika dibandingkan dengan yang jika dibandingkan dengan data SNI tentang besaran timbulan sampah dari kantor yaitu 0,025 – 0,10 kg/org/hari (Chairani Hairuddin & Rahmah, 2020).

Besarnya timbulan sampah tersebut tidak lepas dari keadaan ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi, pola keamanan dan perilaku masyarakat, atau kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan yang ada di sekitar tempat tinggal. Perilaku ini tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar (Marpaung et al., 2022). Desa Orobatu secara topografis merupakan salah satu dari 10 Desa wilayah Kecamatan Tapalang. Desa Orobatu mempunyai luas wilayah sekitar 9,66 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk kurang lebih 1185 jiwa. Secara tipologi wilayah berada di daerah pesisir. Mayoritas masyarakat Tapalang umumnya bekerja sebagai petani, nelayan, dan guru. Masih banyak jumlah rumah tangga yang belum memiliki tempat pembuangan sampah. Sehingga sampah yang di hasilkan oleh masyarakat Desa Orobatu dibuang di sekitar rumah, bahkan ke saluran air (drainase), membuang sampah di tepi laut sehingga menimbulkan pemandangan yang tidak nyaman untuk dilihat dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menarik mengambil judul penelitian tersebut.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode wawancara dan observasi, menggunakan kuesioner

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Orobatu Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Juli 2024

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Orobatu Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yang berjumlah 331 KK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 181 sampel setelah dihitung menggunakan rumus slovin.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penelitian melakukan pengumpulan data sebagai berikut. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar kuesioner Desa Orobatu Kecamatan Tapang Kabupaten Mamuju. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang tidak diperoleh secara tidak langsung, diperoleh dari buku, jurnal dan arsip yang terkait dalam penelitian untuk menentukan hasil dari data.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diolah secara manual dan di sajikan dalam bentuk tabel dan di analisa secara deskriptif dan di lakukan perbandingan, sehingga diketahui pengelolaan sampah di wilayah Desa Orobatu Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Otobatu Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dengan jumlah sampel sebanyak 181. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner. Adapun hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	20,4
Perempuan	144	79,6
<b>Umur</b>		
17 – 27 tahun	37	20,4
28 – 37 tahun	101	55,8
38 – 47 tahun	35	19,3
48 – 57 tahun	8	4,4
<b>Pendidikan</b>		
SD	44	24,3
SMP	22	12,2
SMA	65	35,9
D3/D4/S1/S2	50	27,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi masyarakat yang berjenis kelamin rendah adalah laki-laki (20,4%) dan tertinggi adalah perempuan (79,6%). distribusi jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Orobatu yaitu Usia paling tinggi 28-37 tahun sebanyak (55,8%), dan usia terendah 48-57 tahun (4,4 %). Tingkat pendidikan tertinggi SMA sebanyak (35,9%), dan pendidikan terendah SMP adalah (12,2 %).

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Orobatu Kec. Tapalang, Kab Mamuju**

Pengetahuan Responden	n	Persen (%)
Baik	81	44,8
Kurang Baik	100	55,2
<b>Total</b>	<b>181</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait pengelolaan sampah adalah 44,8%, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 55,2%.

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Orobatu Kec. Tapalang, Kab Mamuju**

Sikap Responden	n	Persen (%)
Sangat Baik	97	53,6
Baik	84	46,4
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>181</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap sangat setuju adalah 53,6% dan yang memiliki sikap baik adalah 46,4%.

**Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Orobatu Kec. Tapalang, Kab Mamuju**

Tindakan Responden	n	Persen (%)
Baik	78	43,1
Kurang Baik	103	56,9
<b>Total</b>	<b>181</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan baik terkait pengelolaan sampah adalah 43,1%, dan memiliki tindakan kurang baik adalah 56,9%.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Orobatu, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga masih tergolong kurang. Dari 181 responden yang

menjadi sampel penelitian, sebanyak 55,2% dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi di dapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat menunjukkan terdapat sebanyak (44,5%) responden memiliki pengetahuan yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah, (43,1%) responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik (Pambudi & Sudaryantiningasih, 2017).

Rendahnya pengetahuan disebabkan oleh dua faktor utama yaitu kurangnya Informasi masyarakat, yang memadai mengenai cara yang efektif dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga dapat menghambat pemahaman masyarakat terkait pentingnya pemilihan sampah sebelum di buang, pemanfaatan sampah daur ulang. Oleh karena itu pihak terkait dapat melakukan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya dalam pengolahan sampah rumah tangga, sehingga tidak menimbulkan dampak dari pembakaran sampah menghasikan asap yang mengandung polutan beracun yakni karbon monoksida, formaldehidida, arsenik, dan partikel halus, penyakit *bkoronis* seperti penyakit pernafasan bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat setempat (Marpaung et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan Seri Asnawati Munthe menunjukkan bahwa pengetahuan responden paling banyak kategori kurang baik yaitu 71,7%, dan pengetahuanyang baik 28,3%. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dalam penelitian memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengelolaan sampah rumah tanggaIni menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian tersebut, sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara yang efektif untuk mengelola sampah di rumah tangga (Munthe et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang didapan dari kuesioner yang paling rendah menjawab pertanyaan mengenai pengertian 3 R adalah 38,7 %. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui prinsip dari 3R. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siskayanti & Chastanti, 2022) Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pemahaman siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berada pada tingkat rendah, yaitu sebesar 45,27%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner, tingkat pemahaman masyarakat terkait sampah berdasarkan komposisinya menunjukkan angka yang cukup rendah, yaitu hanya 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami klasifikasi sampah berdasarkan komposisinya, misalnya sampah organik dan anorganik. nemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ratya, 2017) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat disebabkan oleh minimnya informasi. Sebanyak 68% responden bahkan mengaku tidak pernah memperoleh sosialisasi atau informasi melalui media massa terkait pengelolaan sampah.

## Sikap

Hasil penelitian di Desa Orobatu menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari sebagian besar masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Dari 181 responden yang diteliti. Sikap positif terhadap pengelolaan sampah adalah 53,6% sangat setuju, 46,4% setuju dapat di artikan sekitar 100% responden menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, dengan mayoritas (53,6%) sangat mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilma 2021, dari total 92 responden yang menjawab mengenai sikap terhadap pengelolaan sampah, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap baik terhadap pengelolaan sampah berjumlah 55 orang, atau sekitar 59,8% dari total responden (Ilma et al., 2021).

Hasil observasi yang di lakukan oleh bahwa mereka sudah menganggap bahwa sikap tersebut sudah benar, namun kenyataan bahwa masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan peneliti ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab utama masyarakat membuang sampah sembarangan yang ada di Desa Orobatu adalah kurangnya kesadaran terhadap lingkungan banyak orang mungkin belum menyadari atau peduli akan dampak negatif dari membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan. dampak negatif dari membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan. Kebiasaan masih menjadi budaya atau kebiasaan lama di masyarakat tertentu yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dapat menjadi faktor yang sulit untuk diubah.

Dari hasil penelitian Teuku M. Hafizh, 2018 terkait dengan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Jumlah responden Penelitian melibatkan 85 responden dari masyarakat rumah tangga di Kota Banda Aceh kategori Sikap adalah Sekitar 53% dari responden (45

orang) memiliki sikap dalam kategori baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Sekitar 45% dari responden (38 orang) memiliki sikap dalam kategori sedang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga (Hafizh et al., 2018).

Hasil penelitian oleh Agus, 2021 menunjukkan bahwa masyarakat di Pulau Barrang Lompo, Lae-Lae, dan Lumu-Lumu memiliki sikap positif secara umum terkait pengolahan sampah. Persentase 100% untuk kategori sikap positif di ketiga pulau tersebut (Bintara Birawida, 2021). Menurut penelitian Junaidi 2023 Membuang sampah ke aliran sungai misalnya, akan menyebabkan terjadi tumpukan sampah pada aliran sungai yang bisa menyebabkan terjadinya dampak yang tidak diinginkan (Junaidi & Utama, 2023). Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa ada beberapa responden yang menjawab sangat setuju terkait membuang sampah pada tempatnya dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat adalah 59,7% . Hasil penelitian Prautami tahun 2022 adalah 42.0% dari populasi memiliki sikap yang mendukung terhadap membuang sampah pada tempat sampah (Prautami, 2024).

### Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Orobatu terkait pengelolaan sampah rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa tindakan responden masih dianggap kurang baik, yaitu mencapai 56,9%. Secara keseluruhan, tindakan masyarakat Desa Orobatu dinilai sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain, Kurangnya Pemilahan Sampah, masyarakat tidak melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa sebanyak 60,2% dari masyarakat belum melakukan pemilahan sampah basah dan sampah kering sebelum membuangnya ke tempat penampungan yang sesuai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus, 2021 menunjukkan bahwa terdapat dominasi tindakan kurang baik dalam perilaku masyarakat di tiga pulau yang menjadi fokus penelitian. Secara spesifik, persentase tindakan kurang baik adalah Pulau Lae-Lae 73,3%, Pulau Barrang Lompo 65,9%, Pulau Lumu-Lumu 42,5%. Penelitian ini menemukan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan masyarakat di pulau-pulau tersebut dikelompokkan dalam kategori kurang adalah karena banyak dari mereka tidak memisahkan antara sampah basah dan sampah kering (Bintara Birawida, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Orobatu sebagian besar memiliki tempat sampah yang diletakkan di dalam rumah adalah 86,7 % hasil observasi yang telah dilakukan, masyarakat memiliki tempat sampah namun secara keseluruhan tidak memenuhi syarat Tempat sampah yang digunakan tidak memiliki penutup, dan tidak kedap air. Berdasarkan hasil penelitian Marlyn, 2019 ditemukan presentase responden yang memiliki tempat sampah di dalam rumah mencapai 91%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki tempat sampah di dalam rumah mereka (Pandean & Pakasi, 2019).

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti terkait cara pengolahan sampah yang di bakar sebanyak 87,3 % . Salah satu penyebab masyarakat memiliki kebiasaan membakar sampah organik dan anorganik yaitu masih belum tersedianya tempat pembuangan sampah akhir. Hasil penelitian Sarah Wulandari 2023 menunjukkan bahwa pembuangan dan pembakaran sampah yang tidak efektif berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Yaitu menimbulkan asap yang menyebabkan polusi udara, dari pembakaran sampah sudah sangat jelas, yaitu menimbulkan asap yang menyebabkan polusi udara, gangguan pernafasan, penyakit kulit (Wulandari & Rofi'ah, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlyn Magdalen Pandean 2019 perilaku responden membuang sampah dengan cara dibakar adalah 51% (Pandean & Pakasi, 2019).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Orobatu, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah hasil Persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebesar 55,2%. Sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebanyak 53,6% dari masyarakat Desa Orobatu memiliki sikap yang sangat setuju terhadap pengelolaan sampah. Tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Tindakan masyarakat Desa Orobatu dalam praktik pengelolaaSaran n sampah masih kurang, dengan persentase sebesar 56,9%.

Saran yang dapat diberikan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan program kebersihan di tiap lingkungan sekitar, melibatkan masyarakat secara aktif dan kontinu dalam upaya

menjaga kebersihan lingkungan, Memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya mengenai pengolahan sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi barang daur ulang, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan praktik hidup bersih di masyarakat. Dengan penyuluhan yang tepat dan terencana, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah menerapkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Bekerja sama antara pihak Desa dengan Dinas Lingkungan Hidup sangat penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik untuk mempersiapkan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2023). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat* (Vol. 1, Issue 4, pp. 1–14). [http://eprints.ipdn.ac.id/15775/1/Muhammad\\_Ali\\_Akbar\\_IMPLEMENTASI\\_KEBIJAKAN\\_PENGELOLAAN\\_SAMPAH\\_RUMAH\\_TANGGA\\_DAN\\_SAMPAH\\_SEJENIS\\_DI\\_KABUPATEN\\_MAMUJU\\_PROVINSI\\_SULAWESI\\_BARAT.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/15775/1/Muhammad_Ali_Akbar_IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_PENGELOLAAN_SAMPAH_RUMAH_TANGGA_DAN_SAMPAH_SEJENIS_DI_KABUPATEN_MAMUJU_PROVINSI_SULAWESI_BARAT.pdf)
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3(1), 10–27. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3811>
- Bintara Birawida, A. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Di Kepulauan Community Behavior in Garbage Processing in Spermonde Islands of The City of Makassar. *Nasional Ilmu Kesehatan*, 4(1), 2021.
- Chairani Hairuddin, M., & Rahmah, S. (2020). Analisis Timbulan Sampah Di Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8791>
- Deta Lustiyati, E., Stulasyqin Fadli, R., & Puspitawati, T. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pendaki Gunung Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Gunung Prau, Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Belantara*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i2.879>
- Hafizh, T. M., Azhar, A., & Hamid, A. H. (2018). Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(2), 230–241. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v3i2.7386>
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 24–37.
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3r (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Munthe, S. A., Rosa, L., & Sinaga, V. (2022). Pengelolaan sampah rumah tangga ditinjau dari pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3269>
- Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Dan Petugas Kebersihan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 85. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3524>
- Pambudi, Y. S., & Sudaryantiningsih, C. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 101–108. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.226>
- Pandean, M. M., & Pakasi, F. G. (2019). Status Kepemilikan Tempat Sampah Dan Perilaku Kepala Keluarga Membuang Sampah Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 20–25. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/639>
- Prautami, E. (2024). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di

- Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pustaka Medika*, 3(1).  
<https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamedika/article/view/96>
- Ratya, H. (2017). *Timbulan Dan Pengumpulan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Rungkut, Surabaya* (Vol. 6, Issue 2) [Institut Teknologi Sepuluh Nopember].  
[https://repository.its.ac.id/44084/1/3313100092-Undergraduate\\_Theses.pdf](https://repository.its.ac.id/44084/1/3313100092-Undergraduate_Theses.pdf)
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Wulandari, S., & Rofi'ah. (2023). Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret Rt 06 Rw 08 Kecamatan Bogor Selatan. *MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 23–29.  
<https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto/article/view/24>